



## **PENGEMBANGAN PAKET INSTRUKSIONAL (ABERO) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ADAPTIF PESERTA DIDIK ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19**

**Woro Tien Asrini Putri<sup>1\*</sup> dan Rusdi<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Jakarta,  
Indonesia

\*E-Mail : [woroputri29@gmail.com](mailto:woroputri29@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6952>

Submit: 09-08-2022; Revised: 16-10-2022; Accepted: 28-11-2022; Published: 30-12-2022

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan paket pembelajaran di Era *New Normal* dalam meningkatkan perilaku adaptif siswa. Penelitian pengembangan R&D, yang meliputi kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna, sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran. Dengan melibatkan  $n = 106$  peserta didik untuk kelompok perlakuan dan 106 peserta didik untuk kelompok kontrol. Pengembangan produk ABERO diukur dengan pemberian instrumen *pre-scaling* dan *post-scaling* sebanyak 17 item yang secara empiris valid dan reliabilitasnya 58,52%. Hipotesis diuji dalam bentuk eksploratori menggunakan uji-t dependen dan uji-t independen pada  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji-t *independent*, diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,532 yang sangat signifikan dalam menjelaskan perbedaan selisih skor-skor yang dibandingkan, yakni antar *gain-scores*. Perbedaan yang sangat signifikan ini berarti produk yang dibaca dan dipelajari peserta didik itu sangat efektif dalam meningkatkan (skor *pre-scaling* ke skor *post-scaling* = *gain-scores*) perilaku adaptif mereka. Oleh karena itu, jika perilaku adaptif peserta didik dapat ditingkatkan, maka paket instruksional ini bermanfaat untuk diterapkan. Hal ini merupakan salah satu upaya meningkatkan perilaku adaptif dengan mengenalkan kepada mereka pengetahuan dasar tentang pandemi Covid-19 dan pesan-pesan moral.

**Kata Kunci:** Perilaku Adaptif, Virus, *New Normal*, Pesan Moral, Paket Instruksional.

**ABSTRACT:** This research aims to develop learning packages study in the new normal era in increasing students' adaptive behavior. R & D development research, which includes research activities carried out to obtain information about user needs while development activities are carried out to produce learning tools. By involving  $n = 106$  students for the treatment group and 106 students for the control group. ABERO product development is measured by providing *pre-scaling* and *post-scaling* instruments with 17 items which are empirically valid and have a reliability of 58.52%. The hypothesis was tested in exploratory form using the dependent t-test and independent t-test at  $\alpha = 0.05$ . Based on the results of the independent t-test, a t-test result of 3.532 was obtained which was very significant in explaining the difference in the difference in the scores being compared, namely between *gain-scores*. This differences is very significant means that the product that students read and study is very effective in increasing (pre-score to post-scaling score = *gain-scores*) their adaptive behavior. Therefore, if students' adaptive behavior can be improved, then this instructional package is beneficial to implement. This is one of the efforts to increase adaptive behavior by introducing them to basic knowledge about the Covid-19 pandemic and moral messages.

**Keywords:** Adaptive behavior, Virus, *New Normal*, Moral Message, Instructional Package.



**Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi** is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan jenis virus varian baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019, dan pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan Covid-19 menjadi kasus pandemi yang mudah ditularkan dari manusia ke manusia. Salah satu cara penularannya melalui kontak langsung dengan yang terinfeksi. Melalui penularan yang sangat mudah inilah alasan mengapa virus Covid-19 menyebar dengan cepat (Wang *et al.*, 2020). Covid-19 kini telah menjadi masalah kesehatan yang utama di seluruh dunia (Lai *et al.*, 2020).

Upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang memiliki banyak dampak, harus memiliki strategi pemulihan di Era *New Normal* dengan menjalankan sejumlah protokol atau prosedur berkelanjutan terkait kebersihan lingkungan, mencuci tangan, dan langkah lain untuk mengendalikan virus korona (Currie, 2020). Konsep *New Normal* yang dirancang oleh pemerintah mencakup lebih banyak perubahan perilaku jangka pendek sebagai tanggap darurat terhadap wabah Covid-19. Perilaku ini terkait dengan menjaga jarak fisik, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan alkohol pembersih tangan, dan menjaga daya tahan tubuh (Wilti *et al.*, 2020).

Perilaku adaptif merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan, sehingga dapat disebut bagian dari kinerja. Covid-19 secara struktural merubah pandangan dan cara hidup manusia. Penyelesaian masalah Covid-19 ini membutuhkan perubahan mendasar di tingkat sosial dan pribadi. Oleh karena itu, pendidikan adalah cara yang paling tepat dan ditargetkan untuk membantu seseorang menjadi lebih baik dalam membuat keputusan tentang kehidupan mereka sendiri serta keputusan yang mempengaruhi lingkungan mereka. Untuk mewujudkan perilaku adaptif pandemi Covid-19, diperlukan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk populasi dunia yang sadar dan peduli dengan masalah yang berkaitan dengan lingkungan (Wilti *et al.*, 2020).

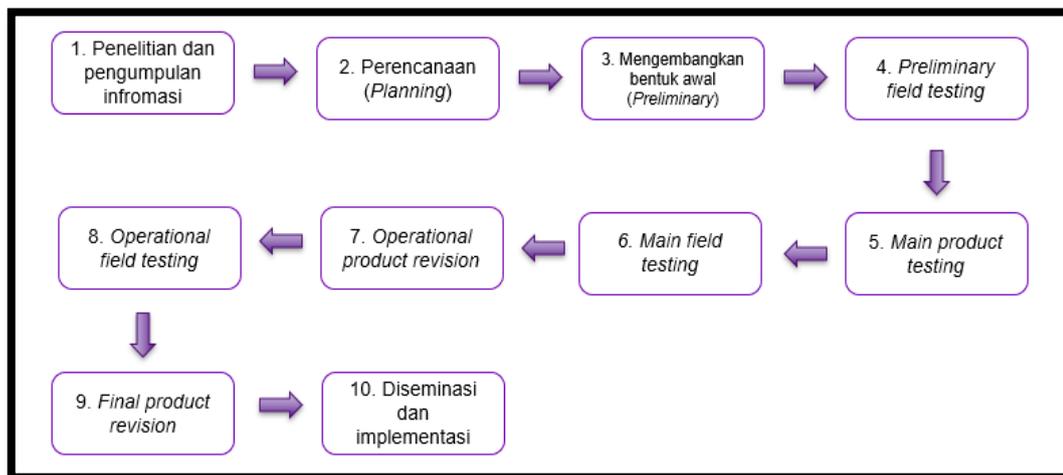
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat (Yunus, 2021). Studi teknologi pendidikan menegaskan bahwa paket pendidikan sangat penting dalam mempromosikan pengajaran dan pembelajaran. Meskipun menggunakan dua atau lebih indera menjadikan pembelajaran permanen dan membantu retensi mereka (Olubunmi, 2020).

Paket instruksional adalah perangkat penting yang memajukan konten pendidikan dalam bentuk digital atau analog. Menggunakan paket instruksional berfungsi sebagai solusi alternatif dalam pendidikan dan proses pembelajaran (Olubunmi, 2020). Pengembangan paket instruksional merupakan cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi sepaket materi serta strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan paket instruksional menggunakan teknik pengelolaan dalam



mencari pemecahan masalah-masalah pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada (Wasiran & Andinasari, 2019).

Materi virus merupakan salah satu KD dalam materi Biologi yang sangat penting untuk dipelajari, karena manusia sedang berada di tengah-tengah pandemi Covid-19, sehingga peserta didik perlu diberikan pemahaman mengenai virus secara lebih mendalam terutama virus Covid-19. Tidak hanya virusnya saja yang dipelajari, tapi peserta didik juga harus mengetahui bagaimana berperilaku dan bersikap selama masa pandemi Covid-19 di Era *New Normal*, sehingga peserta didik membutuhkan suatu panduan berupa paket intruksional ABERO (Adaptif Behavior Woro) agar peserta didik mengetahui bagaimana cara menerapkan perilaku adaptif yang baik selama pademi Covid-19 dalam Era *New Normal*. Desain model paket instruksional yang dikembangkan dalam penelitian ini merujuk pada pengembangan model instruksional Borg & Gall (Putrawan, 2021), dapat dilihat pada Gambar 1.

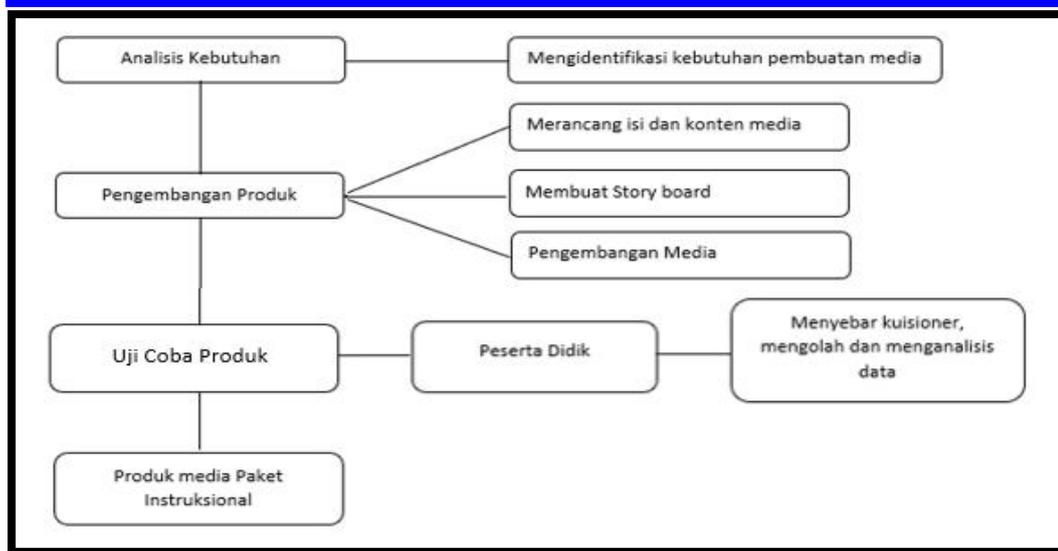


**Gambar 1. Model Pengembangan Disain Instruksional Borg and Gall.**

Paket instruksional ABERO (Adaptif Behavior Woro) bertujuan untuk meningkatkan perilaku adaptif peserta didik (*to improve something*) di Era *New Normal* pandemi Covid-19.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kota Bekasi, pada bulan April 2022 sampai Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini, semua peserta didik kelas X MIPA SMAN 11 Bekasi. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan cara *multistage random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara bertahap. Jumlah sampel dipilih secara *simple random sampling* (SRS) sebanyak 104 sampel kelas perlakuan dan 104 sampel kelas kontrol. Skema penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Penelitian.

Pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan konsep *scalling*. Penyekalaan (*scalling*) sebagai bentuk perluasan dari pengukuran (*measurement*) yang didefinisikan sebagai “*the generation of a continuum upon which measured objects are located*”. Uji validitas butir dihitung menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang kemudian di uji dengan uji-t pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dihitung menggunakan *Alpha Cronbach*, karena skoring yang digunakan adalah *politomy* untuk mengkaji seberapa kuat responden (subjek) setuju atau tidak setuju dengan pernyataan terhadap skala lima poin sebagai berikut: 5-4-3-2-1 (Selalu – Sering – Kadang-kadang – Jarang – Tidak Pernah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

R&D termasuk salah satu jenis penelitian yang tidak mungkin di arahkan ke perumusan hipotesis. Hal ini disebabkan karena yang akan diuji adalah produk hasil pengembangan baru yang belum ada sebelumnya, sehingga dicari kemungkinan efektivitasnya dalam meningkatkan sesuatu sesuai dengan fungsi R&D. Di samping itu juga, hampir setiap produk yang dikembangkan dan akan diuji melalui jenis R&D tidak didasarkan pada teori, sehingga tidak logis bila merumuskan hipotesis tanpa didukung oleh teori.

Karena itu, pengujian tetap wajib dilakukan, namun setelah selesai seluruh proses perlakuan dan evaluasi akhir yang menghasilkan data. Data inilah kemudian dijadikan dasar untuk memverifikasi apakah produk yang telah diimplementasikan sebagai *treatment* dengan dibandingkan dengan kelompok kontrol sebagai pembanding benar-benar dapat efektif meningkatkan, dalam hal ini perilaku adaptif peserta didik terhadap pandemi Covid-19. Ini yang disebut pengujian hipotesis secara eksploratori sebagai lawan dari konfirmatori dengan 4 kali uji-t dilakukan dengan berturut-turut sebagai berikut:



### Uji Efektivitas Produk Kelompok Perlakuan

Berdasarkan Tabel 1, tampak jelas bahwa rerata perilaku adaptif peserta didik untuk kelompok perlakuan (*treatment*) jauh lebih tinggi dari pada hasil *pre-scaling* mereka. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,005 (Tabel 2), maka uji selisih antara *pre-scaling* dengan *post-scaling* perilaku dapat dilakukan. Alasan diperlukannya koefisien korelasi, karena kedua kelompok yang dibandingkan adalah dependen, artinya orang-orangnya sama pada kedua kelompok, sehingga tidak diperlukan lagi kesamaan varians (homogenitas).

**Tabel 1. Rerata dan Simpangan Baku Setiap Kelompok.**

		Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	57.9808	104	9.97276	.97791
	Posttest	65.4423	104	8.89838	.87256

**Tabel 2. Koefisien Korelasi antara Skor Pre-Scaling vs Post-Scaling.**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	104	-.005	.960

Dari hasil perhitungan dan pengujian seperti tampak pada Tabel 3, ditemukan harga t-hitung untuk selisih kedua rerata sebesar 5,67 (harga mutlak). Harga ini ternyata sangat signifikan, sehingga dapat diputuskan bahwa, produk yang dikembangkan (ABERO) sangat efektif dalam meningkatkan perilaku adaptif peserta didik.

**Tabel 3. Hasil Uji-t dependen antara Pre-Scaling vs Pots-Scaling Kelompok Perlakuan.**

Pair		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Dev	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
			iation	Mean	Lower				Upper
1	Pretest – Posttest	-746.154	1.339	131.381	-1.006716	485.591	5.67**	103	0.01

Keterangan: \*\*P < 0,01.

### Uji Efektivitas Produk pada Kelompok Kontrol

Pada saat ingin menguji efektivitas apapun, maka diperlukan selalu kelompok pembanding sebagai kontrol. Dari hasil pengujian selisih rerata *pre-scaling* dengan *post-scaling* perilaku pada kelompok kontrol, ternyata perbedaannya tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa, tanpa peserta didik diberi kesempatan mempelajari produk yang dikembangkan, maka tidak ada sama sekali peningkatan. Hasil ini menambah keyakinan bahwa produk yang dikembangkan ini terbukti secara efektif meningkatkan perilaku adaptif peserta didik sebagaimana terlihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.





**Tabel 4. Rerata dan Simpangan Baku Kelompok Kontrol.**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	605.673	104	707.212	.69348
	Posttest	620.192	104	828.612	.81252

**Tabel 5. Koefisien Korelasi.**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	104	-.025	.798

Pada Tabel 6, tampak harga t-hitung yang sangat kecil untuk berhasil menjadi temuan yang signifikan, karena itu peningkatan yang terjadi atau apabila memang terjadi peningkatan adalah secara kebetulan (*by chance*), sehingga memperkuat dugaan bahwa, peserta didik tanpa diberikan produk akan sia-sia.

**Tabel 6. Uji-t antara Pre-Scaling vs Pots-Scaling Kelompok Kontrol.**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-1.45192	11.0294	1.08152	-3.59687	.69302	-1.342	103	.182

**Uji Efektivitas Produk antara Post-scaling Kontrol vs Post-scaling Perlakuan**

Temuan berikutnya adalah ingin diketahui apakah antar kelompok *post-scaling*, yakni antar perlakuan dengan kelompok kontrol, diperoleh perbedaan rerata yang ternyata terbukti sangat signifikan dengan t-hitung sebesar 2,871 (lihat Tabel 7 dan juga perbedaan rerata pada Tabel 8). Karena itu dapat sekali lagi disimpulkan, bahwa peserta didik yang mempelajari produk terbukti dapat secara efektif meningkatkan perilaku adaptif mereka secara sangat signifikan.

**Tabel 7. Rerata dan Simpangan Baku.**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Treatment	Treatment	104	65.4423	8.89838	.87256
	Control	104	62.0192	8.28612	.81252

**Tabel 8. Uji Efektivitas Produk antara Post-scaling Perlakuan vs Post-scaling Kontrol.**

		Lavene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Treatment	Equal variances	.134	.715	2.871	206	.005	3.42308	1.19229	1.07243	5.77373





		Lavene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
assumed Equal variance	assumed			2.87	204	.005	3.42	1.1922	1.0723	5.7738
	not assumed			1	.96		308	9	6	0

**Uji-t Independen Gain Scores antara Kelas Kontrol dengan Perlakuan**

Bagian terakhir dari urutan pengujian secara eksploratori ini berkaitan dengan ingin diperolehnya informasi apakah selisih skor-skor *post-scaling* dengan *pre-scaling* masing-masing peserta didik dari kedua kelompok, yakni kelompok perlakuan versus kontrol itu berbeda signifikan atau tidak. Untuk itu, dilakukan perhitungan dan pengujian selisih dua rerata antara *gain-scores* seperti tampak pada Tabel 9, dalam hal mana terlihat perbedaan rerata yang sangat besar dan rerata *gain-scores* kelompok perlakuan yang lebih tinggi.

**Tabel 9. Rerata dan Simpangan Baku.**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Treatment	Treatment	104	7.4615	13.39825	1.31381
	Control	104	1.4519	11.02942	1.08152

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji-t *independent*, diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,532 yang sangat signifikan dalam menjelaskan perbedaan selisih skor-skor yang dibandingkan, yakni antar *gain-scores* (Tabel 10). Perbedaan yang sangat signifikan ini berarti produk yang dibaca dan dipelajari peserta didik itu sangat efektif dalam meningkatkan (skor *pre-scaling* ke skor *post-scaling* = *gain-scores*) perilaku adaptif mereka. Oleh karena itu, pengembangan produk dapat disimpulkan efektif dipakai untuk meningkatkan perilaku adaptif peserta didik seperti yang diharapkan pengembang produk.

**Tabel 10. Uji Efektivitas Produk melalui Uji-t Independent Gain-Scores.**

		Lavene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
treatment	Equal variance	4.99	.027	3.53	206	.001	6.0096	1.7017	2.654	9.36460
	not assumed			1	2		2	0	64	





Lavene's <i>t</i> -test for Equality of Means								
Test for Equality of Variances								
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
assumed								
Equal variance		3.53	198.6	.001	6.0096	1.7017	2.653	9.36533
not assumed			66		2	0	90	

Sesuai dengan hasil penelitian (Harper *et al.*, 2021), menunjukkan bahwa pandemi merubah kebiasaan manusia di seluruh dunia, terutama pola hidup, selama pandemi manusia meningkatkan kebersihan mereka, dan selama pandemi Covid-19 yang terjadi menumbuhkan rasa kemanusiaan sesama manusia. Ketika pandemi Covid-19, manusia sangat takut akan resiko tertular Covid-19, ketakutan akan virus yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dalam menanggapi pandemi. Perubahan perilaku mengarah ke hal positif, misalnya menjaga jarak sosial dan meningkatkan kebersihan tangan (Gorbalenya *et al.*, 2020).

Pengembangan paket instruksional valid digunakan dalam meningkatkan perilaku adaptif peserta didik pada Era *New Normal* pandemi Covid-19. Pengembangan paket instruksional merupakan cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi sepaket materi dan strategi yang di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan paket instruksional adalah teknik pengelolaan dalam mencari pemecahan masalah-masalah pembelajaran, atau setidaknya dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada.

Paket instruksional yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan perilaku adaptif peserta didik pandemi Covid-19, ini karena dari segi konstruksi antara karakteristik model pembelajaran yang diterapkan dan setiap komponen paket instruksional yang dikembangkan ada keterkaitan yang konsisten. Sehingga menghasilkan satuan unit pelajaran yang berisikan substansi pelajaran yang tersusun secara sistematis dan memungkinkan peserta didik untuk mempelajari suatu kemampuan secara runtun dan sistematis, sehingga mampu menguasai materi pembelajaran secara utuh dan terpadu.

Prinsip desain pengembangan instruksional memiliki tujuan yang jelas dan terukur, hasil yang diperoleh melalui tahap analisis, pemilihan konten dan strategi sesuai dengan tujuan, melakukan evaluasi secara rutin, dan melakukan penilaian kinerja atau hasil belajar (Hutasoit, 2016). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasirah *et al.* (2019), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pendidik yang efektif dan signifikan setelah menggunakan paket pembelajaran yang dirancang berdasarkan desain model pembelajaran berbasis





pendidikan lingkungan objektif dan analisis materi dengan menggunakan paket instruksional sebagai sebuah produk.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian, bahwa apabila ingin membentuk atau mengubah dan tentu meningkatkan ke arah yang lebih positif perilaku adaptif peserta didik dalam menghadapi pandemi Covid-19, maka produk yang diberi label ABERO ini dapat dipakai sebagai salah satu bentuk materi suplemen dalam proses pembelajaran, khususnya bidang Biologi di semua level pendidikan di sekolah. Karena itu, kesimpulan ini dapat diimplikasikan sebagai berikut. menggambarkan jawaban dari hipotesis dan tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh.

## **SARAN**

Setiap sekolah apapun jenjangnya, hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan bukan hanya hasil belajar akademik saja, namun juga aspek psikologis lainnya, seperti perilaku. Terutama perilaku adaptif untuk apa saja dapat ditingkatkan dan dibentuk, serta diubah menjadi lebih positif, khususnya di era pandemi menyongsong Era *New Normal*. Kebijakan-kebijakan sebaiknya di arahkan bukan saja untuk memperbaiki aspek kognitif saja, akan tetapi juga lebih berkaitan ke aspek non-kognitif, seperti pembentukan karakter (ini yang telah dijadikan prioritas pendidikan nasional kita, sikap, kepribadian, soliditas, dan sampai pada perilaku). Diharapkan kepada para mahasiswa lain, atau juga para dosen, dan juga para peneliti untuk melanjutkan hasil temuan ini menjadi penelitian yang lebih mendalam, baik kuantitatif maupun kualitatif, sehingga memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan Biologi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Bekasi Tahun Pelajaran 2021-2022 yang sudah berkenan membantu penelitian ini, kemudian terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 11 Bekasi yang sudah mengizinkan penelitian ini, serta kepada rekan-rekan yang sudah membantu.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Currie, G. (2020). Covid-19 Impact on Nuclear Medicine: An Australian Perspective. *European Journal of Nuclear Medicine and Molecular Imaging*, 47(7), 1623-1627.
- Gorbalenya, A.E., Baker, S.C., Baric, R.S., Groot, R.J.d., Drosten, C., Gulyaeva, A.A., Haagmans, B.L., Lauber, C., Leontovich, A.M., Neuman, B.W., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L.L.M., Samborskiy, D.v., Sidorov, I.A., Sola, I., and Ziebuhr, J. (2020). The Species Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: Classifying 2019-nCoV and Naming it SARS-CoV-2. *Nature Microbiology*, 5(4), 536-544.





- Harper, C.A., Satchell, L.P., Fido, D., and Latzman, R.D. (2021). Functional Fear Predicts Public Health Compliance in the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 19(1), 1875-1888.
- Hutasoit, I. (2016). Developing an Instructional Package of Environmental Education (Enmor Book) Based on Ecology in Improving Student's Environmental Moral Behavior: Research and Development at Governmental Institute of Home Affairs. *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 1(2), 38-43.
- Kasirah, I., Nadiroh, dan Abbas, H. (2019). Developing Instructional Package about ESD in Order to Increase Knowledge Teacher SLB about ESD (Education for Sustainable Development). *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 178(1), 394-397.
- Lai, C.C., Shih, T.P., Ko, W.C., Tang, H.J., and Hsueh, P.R. (2020). Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and Coronavirus Disease-2019 (COVID-19): The Epidemic and the Challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 55(3), 1-9.
- Olubunmi, M.O. (2020). The Effects of the Drawing-Series Instructional Package on Nigeria Junior Secondary Schools Art Article History. *IJCETS*, 8(2), 66-73.
- Putrawan, I.M. (2021). *Prinsip-prinsip Logis Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Sadari.
- Wang, D., Hu, B., Hu, C., Zhu, F., Liu, X., Zhang, J., Wang, B., Xiang, H., Cheng, Z., Xiong, Y., Zhao, Y., Li, Y., Wang, X., and Peng, Z. (2020). Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients with 2019 Novel Coronavirus-Infected Pneumonia in Wuhan, China. *JAMA : Journal of the American Medical Association*, 323(11), 1061-1069.
- Wasiran, Y., dan Andinasari, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penalaran Adaptif Matematika melalui Paket Instruksional Berbasis *Creative Problem Solving*. *JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 51-65.
- Wilti, I.R., Nadiroh, dan Made Putrawan, I.M. (2020). Integrity as a Mediator between Instructional Leadership and Personality with Student's Adaptive Behavior in Facing Covid-19 (Citizenship Behavior). *Solid State Technology*, 63(5), 1-20.
- Yunus, P.P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Seni Rupa Lokal pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Imajinasi*, 5(1), 47-51.

